

**DAMPAK PEMBIAYAAN MURABAHAH BMT UGT
SIDOGIRI CABANG WONGSOREJO BANYUWANGI
TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA PEDAGANG PASAR
BAJULMATI WONGSOREJO BANYUWANGI**

S K R I P S I

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh :

Fika Sandana
NIM : 083 143 256

Dosen Pembimbing :

Agung Parmono, SE, M.Si
NIP. 19751216 200912 1 002

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOVEMBER 2018**

**DAMPAK PEMBIAYAAN MURABAHAH BMT UGT
SIDOGIRI CABANG WONGSOREJO BANYUWANGI
TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA PEDAGANG PASAR
BAJULMATI WONGSOREJO BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Kamis

Tanggal : 03 November 2017

Tan Penguji

Oleh :

Fika Sandana

NIM : 083 143 256

Dr. H. Hidayatullah, M.Si
NIP. 19760817 200801 1 015

Dr. H. Masrudin, S.E., M.M
NIP. 19780612 200912 2 001

Anggota:

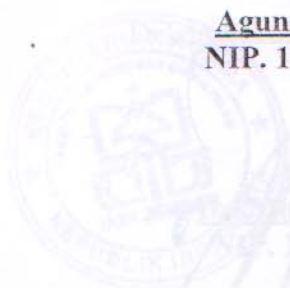
1. Dr. Nurd Widyawati, M.Si

2. Agung Parmono, SE, M.Si

Disetujui Pembimbing



Agung Parmono, SE, M.Si
NIP. 19751216 200912 1 002



Dr. H. Masrudin, S.E., M.M
NIP. 19780612 200912 2 001

**DAMPAK PEMBIAYAAN MURABAHAH BMT UGT
SIDOGIRI CABANG WONGSOREJO BANYUWANGI
TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA PEDAGANG PASAR
BAJULMATI WONGSOREJO BANYUWANGI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

**Hari : Kamis
Tanggal : 01 November 2018**

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

M.F. Hidayatullah, M.S.I
NIP. 19760812 200801 1 015

Siti Masrohatin, S.E, M.M
NIP. 19780612 200912 2 001

Anggota:

1. Dr. Nurul Widyawati IR,S.Sos, M.Si
2. Agung Parmono, SE, M.Si

()
()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Roch. Chotib, S.Ag., M.M
NIP. 19710727 200212 1 003

MOTTO

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : “Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.(Q.S. Al Baqaroh : 275)¹

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: Mikroj, 2014), 275.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tua saya yaitu Bapak Imam Mahmudi dan Ibu Khoirin Nisa' yang selalu memberikan kasih sayang yang melimpah, kepercayaan, pengorbanan serta dukungannya selama ini.
2. Buat adek Muhammad Farhan serta Nizar Maulana yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada saya.
3. Untuk sahabatku (Sovi, Milta, Devy, Ikvi, Ira, Husni, Nuril, Barok, Robet, Piqo, Shofi).
4. Semua dosen yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada saya selama berada di IAIN Jember, terutama bagi dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, semoga ilmu yang diberikan beliau dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.
5. Almamater IAIN Jember yang telah memberikan wadah kepada saya untuk menempuh dan memperkaya dalam *tholabul ilmi*.
6. Teman-teman seperjuangan kelas j5 yang selama ini memberikan dukungan, semangat dan nasihat yang tiada henti.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Dampak Pembiayaan Murabahah BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo Banyuwangi Terhadap Perkembangan Usaha Pedagang Pasar Bajulmati Wongsorejo Banyuwangi”**. Sholawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini diajukan guna untuk memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Stara Satu (S1) dalam jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN). Penulisan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran, serta motivasi semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Bapak Dr. Moch. Chotib, S.Ag, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember.
3. Bapak Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I selaku Wakil Dekan Bidang Akademik

4. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Jember.
5. Ibu Hj Nurul Setianingrum, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan sebagai dosen penasihat akademik.
6. Bapak Agung Parmono, SE, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
7. Bapak Miftahul Arifin selaku Pimpinan di BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo Banyuwangi.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang diterima oleh Allah SWT dan penulis memohon agar selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya, amin.

Untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini, penulis memerlukan kritik dan sara dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Jember, 03 Oktober 2018

Penulis,

IAIN JEMBER

Fika Sandana
NIM 083143256

ABSTRAK

Fika Sandana, Agung Parmono, SE, M. Si, 2018: *Dampak Pembiayaan Murabahah BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo Banyuwangi Terhadap Pedagang Pasar Bajulmati Wongsorejo Banyuwangi.*

BMT UGT Sidogiri adalah salah satu lembaga keuangan syariah yang melaksanakan pembiayaan *murabahah*. Dimana lembaga keuangan syariah dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya dituntut untuk menjalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Fokus penelitian ini yaitu 1) Bagaimana system pembiayaan Murabahah di BMT UGT Sidogiri cabang Wongsorejo? 2) Apa dampak pembiayaan Murabahah di BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo terhadap perkembangan usaha pedagang pasar Bajulmati?.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mengetahui sistem pembiayaan Murabahah di BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo. 2) Mengetahui dampak pembiayaan Murabahah di BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo Banyuwangi terhadap perkembangan usaha pedagang pasar Bajulmati.

Penelitian ini merupakan penelitian *field rearsch* dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang jenisnya deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna tersebut ditarik kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Sistem pembiayaan Murabahah di BMT UGT Sidogiri cabang Wongsorejo, Mengisi formulir pengajuan pembiayaan, dan nasabah melengkapi beberapa persyaratan yaitu nasabah menyerahkan fotocopi KTP, fotocopi Kartu keluarga (KK), surat nikah (jika telah menikah), jika ada slip gaji. Setelah pengajuan selesai lalu pengajuan permohonan tersebut akan di serahkan kepada kasir, dan oleh kasir diajukan kepada AOSP yang khusus menangani pembiayaan. Setelah pengajuan permohonan selesai maka penting untuk dilakukan survey lingkungan langsung ke calon nasabah pemohon pembiayaan untuk menentukan kelayakan calon nasabah tersebut menerima pembiayaan dari BMT UGT Cabang Wongsorejo. 2) Dampak pembiayaan *murabahah* pada BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo Banyuwangi, memiliki dampak yang sangat positif. Dikarenakan para pedagang pasar Bajulmati merasakan kemajuan dalam usahanya. Bentuk peningkatan usaha yang dirasakan adalah kesejahteraan ekonomi dimana pedagang pasar Bajulmati yang dulunya menyewa mobil untuk mengangkut barang sekarang sudah bisa membeli mobil untuk mengangkut barang dagangan sendiri.

Kata Kunci : *Murabahah*, Usaha.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN ABSTRAK	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	21
1. Pembiayaan	21
a. Pengertian Pembiayaan	21
b. Tujuan Pembiayaan.....	22
c. Fungsi Pembiayaan	23

d. Jenis – jenis Pembiayaan	26
e. Prinsip Analisis Pembiayaan.....	28
2. Murabahah	33
a. Pengertian Murabahah	33
b. Landasan Syariah Murabahah.....	34
c. Syarat dan Rukun Murabahah.....	35
d. Jenis – jenis Murabahah.....	36
e. Mekanisme Murabahah.....	37
3. Usaha Pedagang Pasar.....	38
a. Modal Usaha Pedagang Pasar	38
b. Sumber Modal.....	40
c. Jenis Modal	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subyek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahapan-tahapan Penelitian	49

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	51
B. Penyajian Data dan Analisis Data	59

C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Jurnal Penelitian	
3. Daftar Pertanyaan Wawancara	
4. Surat Penelitian	
5. Surat Selesai Penelitian	
6. Dokumentasi	
7. Pernyataan Keaslian Tulisan	
8. Biodata Penulis	



DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
2.1 Persamaan Dan Perbedaan Antara Penelitian Terdahulu	17



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
2.1 Mekanisme Murabahah.....	38
4.1 Struktur organisasi BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo Banyuwangi	53
4.2 Mekanisme Pembiayaan Murabahah di BMT UGT Sidogiri cabang Wongsorejo Banyuwangi.....	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an dan Al-Hadits merupakan pedoman dan sumber bagi umat Islam. Al-Qur'an dan Al-Hadits mejadi suatu acuan hukum bagi umat Islam dalam menjalani kehidupannya. Umat Islam memiliki tiga hubungan yang diatur oleh Al-Qur'an dan Al-Hadits, yaitu : hubungan dengan Allah (*hablu minAllah*), hubungan sesama manusia (*hablum minannas*) dan hubungan manusia dengan alam (*hablum minal'alam*).

Dengan demikian, apapun aktifitas manusia di dunia ini senantiasa mengabdikan dirinya kepada Allah SWT. Sebagaimana firmanNya dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan Allah SWT tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembah kepadanya”²

Lembaga keuangan pada dasarnya adalah lembaga perantara, berposisi sentral antara pemilik dana, antara penyimpan dan peminjam , antara pembeli dan penjual, serta antara pengirim uang dan lembaga keuangan. Lembaga keuangan bukanlah sebuah pabrik atau produsen yang menghasilkan uang secara sendiri dan kemudian membagikan atau meminjamkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.³ Lembaga keuangan syariah (LKS) merupakan

² Departemen Agama RI dan Pelayan Dua Tanah Suci, *Alquran dan Terjemahannya* (Jakarta, 1971), 862.

³ Muhammad, *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan Peluang dan Ancaman* (Yogyakarta: Ekonisia, 2006), 99.

lembaga intermediasi keuangan yang hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan suatu bentuk transaksi yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam.⁴ LKS menurut Dewan Syariah Nasional (DSN) adalah lembaga keuangan yang mengeluarkan produk keuangan syariah dan mendapat izin operasional sebagai lembaga keuangan syariah.⁵

Pertumbuhan perekonomian yang baik dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta untuk upaya mengatasi kesenjangan sosial. Untuk itu diperlukan peran masyarakat melalui produktivitas kerja untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan demikian pemerataan pendapatan, perluasan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.

Lembaga keuangan syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai organisasi perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana yang dalam menjalankan aktivitasnya harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Lembaga keuangan syariah juga berfungsi sebagai lembaga intermediasi yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.⁶

Dari sekian banyak lembaga pembiayaan yang dapat membantu perekonomian masyarakat mikro, kecil dan menengah adalah BMT (*Baitul*

⁴ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syari'ah* (Jakarta: Kencana, 2009), 29.

⁵ Kautsar Riza Salman, *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah* (Padang: Akademia Permata, 2012), 30.

⁶ Muhammad, *Model-model Akad Pembiayaan di Bank Syariah*, (Yogyakarta : UII Press, 2009), 4.

Maal Wa Tamwil). *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) sebagai lembaga mikro syariah yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat kecil diharapkan mampu menjalankan misinya dan dapat mengurangi ketergantungan masyarakat dan pedagang-pedagang kecil dari lembaga keuangan yang bukan syariah yang bunganya relatif tinggi.⁷

BMT memiliki basis kegiatan ekonomi rakyat dengan falsafah yang sama yaitu dari anggota, oleh anggota, dan untuk anggota. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 1992, BMT berhak menggunakan badan hukum koperasi. Berdasarkan UU tersebut BMT pada dasarnya sama dengan koperasi simpan pinjam atau unit simpan pinjam konvensional, perbedaannya hanya terletak pada kegiatan operasional yang menggunakan prinsip syari'ah dan etika moral dengan melihat kaidah halal dan haram dalam melakukan usahanya.

BMT memiliki fungsi sebagai lembaga keuangan dan juga sebagai lembaga ekonomi. Sebagai lembaga keuangan BMT bertujuan untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi umat dalam program pengentasan kemiskinan, membantu para pengusaha lemah untuk mendapatkan modal pinjaman dan menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota dengan prinsip syari'ah.⁸

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) merupakan salah satu model lembaga keuangan syariah yang paling sederhana yang saat ini banyak muncul di Indonesia bahkan hingga ribuan BMT, yang bergerak di kalangan masyarakat

⁷ Makhalul Ilmi, *Teori dan Praktek Mikro Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), 65.

⁸ Ahmad Hasan Ridwan, *BMT & Bank Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 33.

ekonomi bawah dan berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam rangka meningkatkan ekonomi bagi pengusaha kecil yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang kemudian disalurkan melalui pembiayaan-pembiayaan.⁹

Modal sangatlah penting dalam kegiatan usaha, bahkan dalam meningkatkan produktifitas dan sebagai alat untuk mengukur tingkat pendapatan. Pendapatan dalam ilmu ekonomi teoritis adalah hasil yang diterima, baik berupa uang maupun lainnya atas penggunaan kekayaan (jasa manusia). Tersedianya modal yang cukup akan memungkinkan suatu badan usaha untuk dapat mempertahankan eksistensinya dan dapat melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan lancar. Pembiayaan murabahah merupakan salah satu wahana bagi perbankan syari'ah (termasuk BMT), untuk memobilisasi dan masyarakat yang bergerak dalam jumlah besar dan untuk menyediakan berbagai fasilitas, antara lain fasilitas pembiayaan bagi para pengusaha.

Pembiayaan *murabahah*, yakni guna memperlancar roda perekonomian umat, sebab dianggap mampu menekan terjadinya inflasi karena tidak adanya ketetapan bunga yang harus dibayarkan ke bank, selain itu juga dapat merubah haluan kaum muslimin dalam setiap transaksi perdagangan dan keuangan yang sejalan dengan ajaran syariah Islam¹⁰

Murabahah merupakan akad jual beli atas barang tertentu dimana penjual menyebutkan harga jual yang terdiri atas harga pokok barang dan tingkat keuntungan tertentu atas barang, dimana harga jual tersebut disetujui

⁹ Makhalul Ilmi, *Teori dan Praktek Mikro Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), 49.

¹⁰ Agustianto, *Percikan Pemikiran Ekonomi Islam*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2002), 123.

pembeli.¹¹ Selanjutnya Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian. Penjual juga harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang.¹²

Dalam operasionalnya, pembiayaan *murabahah* merupakan salah satu bentuk akad pembiayaan yang sebelumnya antara Bank dan nasabah melakukan negoisasi harga barang, persyaratan, dan cara pembayaran. Kemudian Bank dan nasabah bersepakat melakukan transaksi.¹³

Dari keterangan di atas, menyimpulkan bahwa pembiayaan *murabahah* merupakan salah satu wahana utama bagi lembaga keuangan syariah (termasuk *Baitul Maalwa Tamwil*) untuk memobilisasi dana masyarakat yang tersetak dalam jumlah besar dan untuk menyediakan fasilitas, antara lain fasilitas pembiayaan bagi para pengusaha-pengusaha kecil.¹⁴

BMT UGT Sidogiri merupakan lembaga pembiayaan yang memiliki beberapa kantor cabang yang tersebar hampir di seluruh Jawa timur, Salah satunya adalah BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo Banyuwangi. BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo terletak di Jalan Raya Situbondo stand depan pasar Wongsorejo Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi berkode pos 68453.

¹¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 101.

¹² *Ibid.*, 101.

¹³ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 213.

¹⁴ *Ibid.*, 33.

Di Pasar Wongsorejo ada dua lembaga keuangan lain yang letaknya berdekatan dengan BMT UGT Sidogiri yaitu Bank BRI dan Bank BCA. Dari keduanya mempunyai misi yang hampir sama dengan BMT Sidogiri yaitu dapat memberikan bantuan kepada masyarakat menengah kebawah, sehingga secara ekonomi masyarakat dapat terbantu atau bahkan mempunyai perekonomian yang lebih meningkat.

Namun, pada kenyataan masyarakat di sekitar pasar Bajulmati lebih memilih BMT UGT Sidogiri sebagai lembaga keuangan yang mereka minati saat ini, meski lembaga ini terbilang cukup baru dibandingkan dengan bank BRI maupun Bank Mandiri. Dilihat dari data pembiayaan murabahah di BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo dari tahun 2016 (Rp. 1.275.000.000), tahun 2017 (Rp.1.567.000.000) dan sampai tahun 2018 (Rp. 1.886.000.000).¹⁵

BMT Sidogiri sebagai lembaga yang berlabelkan syariah pastinya memiliki sistem tersendiri, sehingga mampu bersaing dengan lembaga-lembaga yang lebih lama dan telah eksis dikalangan masyarakat. Dari beberapa sistem yang ada di BMT UGT Sidogiri, mereka menawarkan pembiayaan *murabahah* sebagai pembiayaan andalan dalam bersaing dengan lembaga lain, sehingga masyarakat saat ini lebih memilih bertransaksi dengan BMT UGT Sidogiri.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam pada sistem yang ditawarkan oleh pihak BMT kepada masyarakat di sekitar pasar,

¹⁵ Miftahul Arifin, *Wawancara*, BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo, 30 Juni 2018.

sehingga mengetahui dampak yang dirasakan oleh masyarakat pasca menggunakan pembiayaan pada perkembangan usaha yang dimiliki oleh nasabah.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di BMT Sidogiri dengan judul **“Dampak pembiayaan Murabahah BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo Banyuwangi Terhadap Perkembangan Usaha Pedagang Pasar Bajulmati Wongsorejo Banyuwangi”**.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka untuk lebih praktisnya penulis rumuskan fokus penelitian ini dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pembiayaan Murabahah di BMT UGT Sidogiri cabang Wongsorejo?
2. Apa dampak pembiayaan Murabahah di BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo terhadap perkembangan usaha pedagang pasar Bajulmati?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sistem pembiayaan Murabahah di BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo.
2. Untuk mengetahui dampak pembiayaan Murabahah di BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo Banyuwangi terhadap perkembangan usaha pedagang pasar Bajulmati.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan referensi berkaitan dengan permasalahan yang diangkat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis, sebagai suatu pembelajaran untuk mengetahui dampak pembiayaan *murabahah* terhadap pedagang pasar Bajulmati dan untuk menambah wawasan dalam meningkatkan ide dalam suatu penelitian ilmiah.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dan Program Studi Perbankan Syariah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan bahan penelitian lanjutan, terutama mengenai dampak pembiayaan *murabahah* terhadap pedagang pasar.

c. Bagi lembaga yang menjadi objek penelitian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pertimbangan pengambilan keputusan dalam dampak pembiayaan *murabahah* terhadap pedagang pasar.

E. Definisi Istilah

1. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.¹⁶

Menurut UU Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah *penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil*.¹⁷

2. Murabahah

Pembiayaan *Al-Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga asal ditambah dengan margin keuntungan yang telah disepakati, dimana pihak penjual (bank) terlebih dahulu menginformasikan kepada pembeli (nasabah) tentang tingkat keuntungan yang diinginkan.¹⁸ pembiayaan *murabahah* ini adalah skema fiqih yang paling populer digunakan oleh perbankan syariah. Transaksi *murabahah* ini lazim digunakan oleh Rasulullah SAW, dan para sahabatnya. Secara sederhana, *murabahah* berarti suatu penjualan barang dengan ketentuan yang disepakati.¹⁹ Hal ini muncul karena bank tidak memiliki barang yang

¹⁶ Antonio, *Bank Syariah*, 160.

¹⁷ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 303-304.

¹⁸ A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), 101.

¹⁹ *Ibid.*, 113.

diinginkan oleh pembeli, sehingga bank harus melakukan transaksi pembelian atas barang yang diinginkan nasabah kepada pihak lainnya yang disebut *supplier*.²⁰

3. Perkembangan Usaha

Usaha adalah upaya atau kegiatan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran. Pedagang merupakan orang yang pekerjaannya sehari-hari melakukan jual beli atas resiko sendiri untuk mendapat untung, dan pasar merupakan tempat umum yang menghubungkan penjual dan pembeli atau yang menghubungkan produsen dengan konsumen.²¹

Usaha pedagang pasar adalah suatu kegiatan yang mengarahkan tenaga dan pikiran yang dilakukan oleh orang yang pekerjaannya sehari-hari melakukan jual beli atas resiko sendiri untuk mendapatkan untung di tempat umum yang menghubungkan penjual dan pembeli atau yang menghubungkan produsen dan konsumen.

4. Pedagang Pasar

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri atau di produksi sendiri untuk memperoleh keuntungan.²²

Pasar adalah pertemuan antara kurva permintaan dan penawaran. Suatu pasar yaitu dimana saja terjadi transaksi antara penjual dan pembeli.

²⁰ Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Perbankan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), 61

²¹ Ahmad A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Reality Publisher, 2006), 556.

²² <https://id.wikipedia.org/wiki/Pedagang>.di akses pada tanggal 14 Agustus 2018 Pukul 13:15

Jenis barang atau jasa yang ditransaksikan dapat berupa barang atau jasa apapun. Mulai dari beras, sayur mayor, jasa angkutan, uang, tenaga kerja.²³

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari sisi skripsi, yakni suatu gambaran tentang isi skripsi secara keseluruhan dan dari sistematika itulah dapat dijadikan satu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya. Secara berurutan dalam sistematika ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran secara singkat terhadap inti pembahasan yang masih bersifat global. Pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian kepustakaan. Pada bab ini dikemukakan tentang kajian teori yang berkaitan dengan dampak pembiayaan *Murabahah* BMT UGT Sidogiri.

Bab ketiga adalah metode penelitian. Bab ini membahas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

Bab keempat berisi penyajian data dan analisis data. Dalam bab ini peneliti menguraikan tentang analisis serta hasil penelitian yang telah dilakukan dan memaparkan dari hasil penelitian tersebut. Dalam bab ini terdiri dari deskripsi objek penelitian dan paparan hasil penelitian.

²³ Budiono, *pengantar ilmu ekonomi : Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta :BPFE.2002), hal 43.

Bab kelima adalah penutup. Dalam bab ini akan disajikan tentang kesimpulan sebagai hasil dari penelitian dan saran-saran atas konsep yang telah ditemukan pada pembahasan yang sekiranya dapat dijadikan bahan pemikiran bagi yang berkepentingan.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penelitian mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sejauh mana keaslian dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.²⁴

Studi pustaka perlu dikaji terlebih dahulu untuk menguasai teori yang relevan dengan topik atau masalah penelitian yang dipakai. Sehubungan dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang terlebih dahulu melakukan penelitian mengenai :

1. Ika Kurnia Ramadani²⁵, skripsi dengan judul “Analisis Pelaksanaan Rescheduling Pada Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Jember, Institut Agama Islam Jember 2016.

Perbedaan Dalam penelitian ini ialah penelitian terdahulu membahas tentang analisis pelaksanaan rescheduling pada pembiayaan murabahah. Sedangkan persamaannya, Sama – sama membahas pembiayaan Murabahah.

Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa: (1) Produk penyaluran dana BSM lebih sering menggunakan akad *murabahah*. (2)

Nasabah mengajukan permohonan *rescheduling* lalu pihak bank

²⁴ Babun Suharto, Nur Solikin dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

²⁵ Ika Kurnia Ramadani, “Analisis Pelaksanaan Rescheduling Pada Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Jember”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2016)

menganalisa melihat potensi usaha nasabah, setelah dirasa data yang diperoleh lengkap dan relevan, pihak bank dan nasabah melakukan negoisasi terkait jangka waktunya yang disepakati kedua belah pihak.

2. Desi Fatmawati²⁶, skripsi dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas AS (ROA dan ROE) PT Bank Syariah Mandiri Branch Bondowoso Periode Januari 2013–Desember 2015, Institut Agama Islam Jember 2016.

Perbedaan Dalam penelitian ini ialah penelitian menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan peneliti disini menggunakan penelitian kualitatif .Sedangkan persamanya, penelitian yang dilakukan sama – sama membahas pembiayaan murabah.

Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa: Pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap *profitabilitas* (ROA dan ROE) secara parsial, dengan tingkat pengaruh yang kecil yaitu ROA hanya sebesar 36,2 % dan ROE hanya sebesar 34,3%. Selebihnya dipengaruhi oleh factor lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

3. Maya Indah Yani²⁷, skripsi dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Tabungan Terhadap Pendapatan BMT Al-Aqabah Pusri Palembang Periode 2013 – 2014”, UIN Raden Fatah Palembang 2016.

²⁶ Desi Fatmawati, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas AS (ROA dan ROE) PT Bank Syariah Mandiri Branch Bondowoso Periode Januari 2013 – Desember 2015”. (Skripsi, Institut Agama Negeri Jember, 2016)

²⁷ Maya Indah Yani, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Tabungan Terhadap Pendapatan BMT Al-Aqabah Pusri Palembang Periode 2013 – 2014”, (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2016)

Perbedaan Dalam penelitian ini ialah penelitian terdahulu membahas pembiayaan Murabahah dan tabungan terhadap pendapatan sedangkan peneliti disini membahas dampak pembiayaan Murabahah. Sedangkan persamaanya, penelitian ini sama – sama membahas pembiayaan Murabahah.

Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa: Pembiayaan Murabahah dan tabungan berpengaruh signifikan dan tidak signifikan secara parsial terhadap pendapatan BMT Al-Aqabah Pusri Palembang. Adapun pengaruh tersebut antara lain pembiayaan Murabahah berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan BMT dengan nilai sig.

4. Siti Musrifah²⁸, skripsi dengan judul “Pengukuran Indeks Pelaksanaan Syariah Pada BNI Syariah Cabang Jember, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Asri Madani Nusantara, dan Baitul Maal Wattamwil (BMT) UGT Sidogiri di Kabupaten Jember”, Universitas Negeri Jember 2016.

Perbedaan Dalam penelitian ini ialah penelitian terdahulu membahas pengukuran indeks pelaksanaan. Sedangkan persamaanya, Persamaan pada penelitian ini sama – sama membahas pembiayaan Murabahah.

Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa: BNI Syariah telah melaksanakan syariah secara standar mendekati memuaskan, Bank

²⁸ Siti Musrifah, “Pengukuran Indeks Pelaksanaan Syariah Pada BNI Syariah Cabang Jember, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Asri Madani Nusantara, dan Baitul Maal Wattamwil (BMT) UGT Maya Indah Yani, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Tabungan Terhadap Pendapatan BMT Al-Aqabah Pusri Palembang Periode 2013 – 2014”, (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2016)Sidogiri di Kabupaten Jember”, (Skripsi, Universitas Negeri Jember 2016)

Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Asri Madani Nusantara telah melaksanakan syariah mendekati memuaskan, dan Baitul Maal Wattamwil (BMT) UGT Sidogiri telah melaksanakan syariah secara memuaskan.

5. Harri Laksono²⁹, skripsi dengan judul “Analisis Dampak Pembiayaan Murabahah terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus di BMT Al-Mutti’in Yogyakarta)”, Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016/2017.

Perbedaan Dalam penelitian ini ialah penelitian menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan peneliti disini menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan persamaanya, penelitian ini sama – sama membahas pembiayaan Murabahah.

Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa: (1) Berdasarkan perhitungan pangkat tanda wilcoxon untuk variabel modal didapatkan nilai Z sebesar -7,774 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($0,000 < 0,5$) yang berarti adanya perbedaan modal pada UMKM, sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan murabahah dari BMT Al-Muthi’in Yogyakarta. (2) Berdasarkan perhitungan pangkat tanda wilcoxon untuk variabel produk didapatkan nilai Z sebesar -0,000 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 1,000 ($1,000 > 0,5$) yang berarti tidak adanya perbedaan Produk pada UMKM, sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan murabahah dari BMT Al-Muthi’in Yogyakarta. (3) Berdasarkan

²⁹ Siti Mulyanti, “ Faktor yang mempengaruhi Penetapan Margin Murabahah pada BMT Khairu Ummah Leuwilang Bogor”, (skripsi, Institut Pertanian Bogor 2011)

perhitungan pangkat tanda wilcoxon untuk variabel omzet didapatkan nilai Z sebesar -7,775 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($0,000 < 0,5$) yang berarti adanya perbedaan Omzet pada UMKM, sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan murabahah dari BMT Al-Muthi' in Yogyakarta.

(4) Berdasarkan perhitungan pangkat tanda wilcoxon untuk variabel aset tetap didapatkan nilai Z sebesar -3,464 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 ($0,001 < 0,5$) yang berarti adanya perbedaan Asset Tetap pada UMKM, sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan murabahah dari BMT Al-Muthi' in Yogyakarta. (5) Berdasarkan perhitungan pangkat tanda wilcoxon untuk variabel karyawan didapatkan nilai Z sebesar -7,090 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($0,000 < 0,5$) yang berarti adanya perbedaan Jumlah Karyawan pada UMKM, sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan murabahah dari BMT Al-Muthi' in Yogyakarta.

Tabel. 2.1
Persamaan Dan Perbedaan Antara Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Ika Kurnia Ramadani (2016) "Analisis Pelaksanaan Rescheduling Pada Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Jember"	Sama – sama membahas pembiayaan Murabahah	Dalam penelitian ini membahas tentang analisis pelaksanaan rescheduling pada pembiayaan murabahah	1) Produk penyaluran dana BSM lebih sering menggunakan akad <i>murabahah</i> . 2) Nasabah mengajukan permohonan <i>rescheduling</i> lalu pihak bank menganalisa melihat potensi usaha nasabah, setelah dirasa data yang diperoleh lengkap dan relevan, pihak bank dan nasabah

				melakukan negoisasi terkait jangka waktunya
2.	Desi Fatmawati (2016) "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas AS (ROA dan ROE) PT Bank Syariah Mandiri Branch" Bondowoso Periode Januari 2013 – Desember 2015	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama – sama membahas pembiayaan murabahah	Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan peneliti disini menggunakan penelitian kualitatif	Pembiayaan <i>murabahah</i> berpengaruh terhadap <i>profitabilitas</i> (ROA dan ROE) secara parsial, dengan tingkat pengaruh yang kecil yaitu ROA hanya sebesar 36,2 % dan ROE hanya sebesar 34,3%. Selebihnya dipengaruhi oleh factor lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.
3.	Maya Indah Yani (2016), "Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Tabungan Terhadap Pendapatan BMT Al-Aqabah Pusri Palembang Periode 2013 – 2014"	Persamaan pada penelitian ini sama – sama membahas pembiayaan Murabahah	Perbedaan penelitian terdahulu membahas pembiayaan Murabahah dan tabungan terhadap pendapatan sedangkan peneliti disini membahas dampak pembiayaan Murabahah	Pembiayaan Murabahah dan tabungan berpengaruh signifikan dan tidak signifikan secara parsial terhadap pendapatan BMT Al-Aqabah Pusri Palembang. Adapun pengaruh tersebut antara lain pembiayaan Murabahah berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan BMT dengan nilai sig
4	Siti Musrifah (2016), "Pengukuran Indeks Pelaksanaan Syariah Pada BNI Syariah Cabang Jember, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Asri Madani Nusantara, dan Baitul Maal	Persamaan pada penelitian ini sama – sama membahas pembiayaan Murabahah	Perbedaan penelitian terdahulu membahas pengukuran indeks pelaksanaan	BNI Syariah telah melaksanakan syariah secara standar mendekati memuaskan, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Asri Madani Nusantara telah melaksanakan syariah mendekati

	Wattamwil (BMT) UGT Sidogiri di Kabupaten Jember			memuaskan, dan Baitul Maal Wattamwil (BMT) UGT Sidogiri telah melaksanakan syariah secara memuaskan.
5.	Harri Laksono, (2016/2017)“Analisis Dampak Pembiayaan Murabahah terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus di BMT Al-Muttti’in Yogyakarta)”, Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016/2017.	Persamaan pada penelitian ini sama – sama membahas pembiayaan Murabahah	Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan peneliti disini menggunakan penelitian kualitatif	(1) Berdasarkan perhitungan pangkat tanda wilcoxon untuk variabel modal didapatkan nilai Z sebesar -7,774 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($0,000 < 0,5$) yang berarti adanya perbedaan modal pada UMKM, sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan murabahah dari BMT Al-Muthi’in Yogyakarta. (2) Berdasarkan perhitungan pangkat tanda wilcoxon untuk variabel produk didapatkan nilai Z sebesar -0,000 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 1,000 ($1,000 > 0,5$) yang berarti tidak adanya perbedaan Produk pada UMKM, sebelum dan sesudah menggunakan pembiayaan murabahah dari BMT Al-Muthi’in Yogyakarta. (3) Berdasarkan perhitungan pangkat tanda wilcoxon untuk

				sesudah menggunakan pembiayaan murabahah dari BMT Al-Muthi'in Yogyakarta.
--	--	--	--	---

Sumber: Data diolah

B. Kajian Teori

1. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan salah satu pokok bank, yaitu memberikan fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak – pihak yang merupakan deficit unit.³⁰

Menurut undang-undang No. 10 tahun tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa pembiayaan dapat berupa uang tagihan lainnya yang nilainya terukur dengan uang, misalnya bank melakukan pembiayaan untuk pembelian rumah, mobil atau motor. Kemudian ada kesepakatan antara bank dengan nasabah.³¹

b. Tujuan Pembiayaan

³⁰ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta:Pustaka Alvabet, 2006),200.

³¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga*, 84.

Pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi bank syari'ah. Tujuan pembiayaan yang dilaksanakan perbankan syari'ah terkait dengan *stakeholder* yakni:

1) Pemilik

Dari sumber pendapatan. Para pemilik mengharapkan laba yang diperoleh akan penghasilan atas dana yang ditanamkannya pada bank tersebut.

2) Pegawai

Para pegawai mengharapkan dapat memperoleh kesejahteraan dan bank yang dikelolanya.

3) Masyarakat

a) Pemilik Dana

Masyarakat mengharapkan dari dana yang diinvestasikan akan diperoleh bagi hasil.

b) Debitur yang bersangkutan

Para debitur, dengan penyediaan dana baginya, mereka terbantu guna menjalankan usahanya (sector produktif) atau terbantu untuk pengadaan barang yang diinginkannya (pembiayaan konsumtif).

c) Masyarakat pada umumnya / konsumen

Mereka dapat memperoleh barang yang dibutuhkannya.

4) Pemerintah

Akibat penyediaan pembinaan pembiayaan, pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan Negara, di samping itu akan diperoleh pajak penghasilan (berupa pajak penghasilan atas, keuntungan yang diperoleh bank dan juga perusahaan – perusahaan).

5) Bank

Hasil dari penyaluran pembiayaan, diharapkan bank dapat meneruskan dan mengembangkan usaha agar tetap *survival* dan meluas jaringan usahanya, sehingga semakin banyak masyarakat yang dilayaninya.³²

c. Fungsi Pembiayaan

Ada beberapa fungsi dari pembiayaan yang diberikan oleh bank syari'ah kepada masyarakat penerima, diantaranya:

1) Meningkatkan Daya Guna Uang

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk Giro, tabungan dan deposito. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaanya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktifitas.

Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas/memperbesar usahanya baik untuk peningkatan produksi, perdagangan maupun usaha-usaha rehabilitasi ataupun memulai usaha baru.

³² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah (Yogyakarta: EKONOSIA, 2004), 196-197.*

2) Meningkatkan Daya Guna Barang

- a) Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat memproduksi bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat.
- b) Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih manfaat.

3) Meningkatkan Peredaran Uang

Pembiayaan yang disalurkan via rekening-rekening Koran pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan jenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel dan sebagainya. Melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang oleh karena pembiayaan menciptakan suatu kegiatan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah baik kualitatif secara kuantitatif.

4) Menimbulkan Kegairahan Berusaha

Setiap manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi yaitu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Karena itulah pengusaha akan selalu berhubungan dengan bank guna memperoleh bantuan permodalan guna peningkatan usahanya. Bantuan pembiayaan yang diterima pengusaha inilah yang digunakan untuk mempebesar volume usaha produktivitasnya.

5) Stabilitas Ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilitasi pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk antara lain:

- a) Pengendalian inflasi
 - b) Peningkatan ekspor
 - c) Rehabilitasi prasana
 - d) Pemenuhan kebutuhab-kebutuhan pokok masyarakat
- 6) Sebagai Jembatan Untuk Meningkatkan Pendapatan Nasional

Peningkatan usaha berarti peningkatan profit bagi usahawan. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti dikembangkan lagi kedalam stuktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus-menerus. Dengan *earnings* (pendapatan) bertambah. Di lain pihak pembiayaan yang disalurkan untuk merangsang pertumbuhan kegiatan ekspor akan mengasilkan pertumbuhan devisa negara. Di samping itu, dengan makin efektifnya kegiatan swasembada kebutuhan-kebutuhan pokok, berarti akan dihemat devisa keuangan negara, akan dapat diarahkan pada usaha-usaha kesejahteraan ataupun kesektor lain yang lebih berguna.

- 7) Sebagai Alat Hubungan Ekonomi Internasional

Bank sebagai lembaga kredit / pembiayaan tidak saja bergerak dalam negeri. Tapi juga diluar negeri.³³

³³ Muhammad, *Manajemen Dana*, 303.

d. Jenis - Jenis Pembiayaan

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan Produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.
- 2) Pembiayaan Konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.³⁴

Jenis pembiayaan yang termasuk dalam jenis pembiayaan konsumtif antara lain:

- a) Pembiayaan perumahan, yaitu fasilitas pembiayaan untuk pembelian / pembangunan / renovasi rumah tinggal, rumah susun, ruko, rukun, apartemen, dan lain-lain, dengan jaminan berupa objek yang dibiayai.
- b) Pembiayaan mobil, yaitu fasilitas pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor yang dibiayai tersebut.
- c) Pembiayaan multiguna, yaitu fasilitas pembiayaan untuk segala keperluan yang bersifat konsumtif, dengan jaminan pengasialan sebagai pegawai atau profesional, dan tanah beserta bangunan tempat tinggal.

³⁴ Antonio, Bank Syariah, 160.

- d) Kartu pembiayaan, yaitu fasilitas pembiayaan tanpa agunan untuk tunai. Transaksi dilakukan melalui sarana kartu yang diberikan kepada perorangan pemegang kartu. Kartu pembiayaan diterbitkan oleh bank setelah aplikasi permohonannya disetujui bank yang bersangkutan.³⁵

Sedangkan menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Pembiayaan Modal Kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan: 1) peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi; dan 2) untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.

Unsur-unsur modal kerja terdiri atas komponen-komponen alat likuid (*cash*), piutang dagang (*receivable*), dan persediaan (*inventory*) yang umumnya terdiri atas persediaan bahan baku (*raw material*), persediaan dalam proses (*work in process*), dan persediaan barang jadi (*finished goods*).

³⁵ Bankir Indonesia, *Memahami bisnis Bank Syariah* (Jakarta, PT Gramedia Pustaka, 2014)

b) Pembiayaan Investasi

Pembiayaan investasi diberikan kepada para nasabah untuk keperluan investasi, yaitu keperluan penanaman modal guna mengadakan perluasan usaha, ataupun pendirian proyek baru.

Ciri-ciri pembiayaan investasi adalah:

- (1) Untuk pengadaan barang-barang modal;
- (2) Mempunyai perencanaan alokasi dana yang matang dan terarah;
- (3) Berjangka waktu menengah dan panjang.

Pada dasarnya, pembiayaan investasi diberikan dalam jumlah besar dan pengendapannya cukup lama. Skema yang biasanya digunakan oleh bank syariah dalam melakukan pembiayaan ini adalah *Musyarakah mutanaqisah* dan *al-ijarah al-muntahia bit-Tamlik*.³⁶

e. Prinsip Analisis Pembiayaan

Prinsip adalah sesuatu yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan suatu tindakan. Prinsip analisis pembiayaan adalah pedoman-pedoman yang harus diperhatikan oleh pengelola bank syariah pada saat melakukan analisis pembiayaan. Evaluasi pembiayaan dilakukan agar bank mengetahui kebutuhan nasabah, kemampuan, manajemen, dan kelayakan usaha, serta kemampuan mengembalikan

³⁶ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 60.

pembiayaan. Salah satu prinsip yang sering dipakai dalam evaluasi pembiayaan adalah prinsip 5C, yaitu sebagai berikut:

- 1) **Character**, penilaian karakter calon nasabah pembiayaan dilakukan untuk menyimpulkan bahwa nasabah pembiayaan tersebut jujur, beriktikad baik, dan tidak akan menyulitkan bank dikemudian hari.

Penilaian mengenai karakter lazimnya dilakukan melalui:

- a) *Bank Cheking*, melalui Sistem Informasi Debitur (SID) pada Bank Indonesia (BI). SDI menyediakan informasi pembiayaan yang terkait nasabah, diantaranya mengenai bank pemberi pembiayaan, serta informasi lain yang terkait dengan fasilitas pembiayaan tersebut.
 - b) *Trade Cheking*, pada supplier dan pelanggan nasabah pembiayaan, untuk meneliti reputasi nasabah di lingkungan mitra bisnisnya.
 - c) Informasi dari asosiasi usaha tempat calon nasabah terdaftar, untuk meneliti reputasi calon nasabah pembiayaan dalam interaksi di antara pelaku usaha dalam asosiasi.
- 2) **Capacity**, penilaian kemampuan calon nasabah pembiayaan dalam bidang usahanya atau kemampuan manajemen nasabah pembiayaan agar bank yakin bahwa usaha yang akan diberikan pembiayaan tersebut dikelola oleh orang-orang yang tepat.
 - 3) **Capital**, penilaian atas posisi keuangan calon nasabah pembiayaan secara keseluruhan termasuk aliran kas, baik untuk masa lalu

maupun proyeksi pada masa yang akan datang. Ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan permodalan nasabah pembiayaan dalam menjalankan proyeksi atau usaha nasabah pembiayaan yang bersangkutan.

4) *Condition of economy*, penilaian atas kondisi pasar dalam negeri maupun di luar negeri, baik masa lalu yang akan datang, dilakukan untuk mengetahui prospek pemasaran dari hasil usaha nasabah pembiayaan yang dibiayai.

5) *Collateral*, penilaian atas agunan yang dimiliki calon nasabah pembiayaan. Ini dilakukan untuk mengetahui, kecukupan nilai agunan apakah sesuai dengan pemberian pembiayaan. Agunan yang diserahkan oleh nasabah pembiayaan dipertimbangkan apakah dapat mencukupi pelunasan kewajiban nasabah pembiayaan dalam hal keuangan nasabah tidak mampu memenuhi kewajibannya.³⁷

Prinsip 5C tersebut terkadang ditambahkan dengan 1C, yaitu *Constrait* artinya hambatan-hambatan yang mungkin mengganggu proses usaha.³⁸

Selanjutnya analisis kredit / pembiayaan dapat pula dilakukan dengan analisis 7P dengan unsur penilaian sebagai berikut:

1) *Personality*, yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadian dimasa lalu. Penilaian *personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku

³⁷ Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis*, 203-205.

³⁸ Muhammad, *Manajemen Bank*, 305

dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan penyelesaiannya.

- 2) **Party**, yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank.
- 3) **Purpose**, yaitu untuk mengetahui tujuan usaha nasabah dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam sesuai kebutuhan. Sebagai contoh, apakah pengambilan kredit digunakan untuk modal kerja, investasi, konsumtif, produktif dan lain-lain.
- 4) **Prospect**, yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi akan tetapi nasabah juga mengalami kerugian.
- 5) **Payment**, yaitu merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit, semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh usaha yang lainnya.

- 6) **Profitability**, yaitu untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode, apakah akan sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.
- 7) **Protection**, yaitu tujuannya adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan oleh debitur dapat berupa berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.³⁹

Selanjutnya analisis kredit / pembiayaan dapat pula dilakukan dengan analisis 3R dengan unsur penilaian sebagai berikut:

- 1) **Returns / returning** (hasil yang dicapai), yaitu suatu estimasi / dugaan yang memperkirakan tentang hasil yang akan diperoleh oleh calon debitur dari usahanya, sejauh mana dari hasil usaha calon debitur dapat untuk membayar bunga dan pengembalian pokok kredit.
- 2) **Repayment** (pembayaran kembali), yaitu penaksiran atau peramalan atas kemampuan membayar kembali calon debitur atas kredit yang diberikan baik dari sumber usaha calon debitur maupun dari sumber lainnya sehingga dapat dibuat penjadwalan. Untuk kredit dengan tujuan produktif baik modal kerja maupun investasi, sumber pembayaran adalah dari kegiatan usaha yang dibiayai,

³⁹ <https://Catattanmarketing.wordpress.com>.

sedangkan untuk kredit konsumtif sumber repayment adalah berasal dari penghasilan calon debitur dari sumber lain.

- 3) ***Risk of bearing ability*** (kemampuan untuk menanggung risiko), yaitu dalam hal terjadinya suatu kegagalan yang tidak dapat diduga, apakah calon debitur mempunyai kesanggupan untuk menanggung risiko. Apakah calon debitur sanggup menutup kerugian yang mungkin timbul. Untuk menjaga-jaga akan kerugian yang tidak diduga tersebut apakah agunan telah ditutup asuransi, atau bila perlu kredit juga ditutup dengan asuransi.⁴⁰

2. Murabahah

a. Pengertian Murabahah

Secara bahasa, kata *murabahah* berasal dari bahasa Arab dengan akar kata *ribh* yang artinya “keuntungan”. Sedangkan secara istilah, *murabahah* merupakan akad jual beli atas barang tertentu dimana penjual menyebutkan harga jual yang terdiri atas harga pokok barang dan tingkat keuntungan tertentu atas barang, dimana harga jual tersebut disetujui pembeli.⁴¹

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Akad ini merupakan salah satu bentuk natural *certainty*

⁴⁰ Syarif Arbi, *Lembaga Perbankan Keuangan Pembiayaan* (Yogyakarta: BPFE, 2013), 136-137.

⁴¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 101.

contract karena dalam *murabahah* ditentukan berapa *required rate of profit* (keuntungan yang ingin diperoleh).⁴²

b. Landasan syariah *Murabahah*

Dengan demikian ditinjau dari aspek hukum Islam, maka praktik *murabahah* ini diperbolehkan baik menurut Al- Qur'an, Hadits, dalil yang menjadikan sebagai dasar hukum pelaksanaan pembiayaan *murabahah* diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Al-Qur'an

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (QS. An Nisa (4): 29)⁴³

2) Hadits

Dari Suhaib ar-Rumi r.a. bahwa Rasulullah saw, bersabda,
“Tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkahan: jual beli secara

⁴² Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 113.

⁴³ Al-Qur'an, 4:29.

tangguh, *mudharabah*, dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah bukan untuk dijual”. (HR Ibnu Majah)⁴⁴

c. Syarat dan Rukun *Murabahah*

1) Rukun *Murabahah*

- a) Penjual, yaitu pihak yang memiliki objek barang yang akan diperjualbelikan. Dalam transaksi perbankan syariah, maka pihak penjualnya adalah bank syariah.
- b) Pembeli, merupakan pihak yang ingin memperoleh barang yang diharapkan, dengan membayar sejumlah uang tertentu kepada penjual. Pembeli dalam aplikasi bank syariah adalah nasabah.
- c) Objek, merupakan barang yang akan digunakan sebagai objek transaksi jual beli. Objek ini harus ada fisiknya.
- d) Harga, setiap transaksi jual beli harus disebutkan dengan jelas harga jual yang disepakati antara penjual dan pembeli.
- e) Ijab dan kabul merupakan. Ijab kabul harus disampaikan secara jelas atau dituliskan untuk ditandatangani oleh penjual dan pembeli.⁴⁵

2) Syarat *Murabahah*

- a) Penjual memberitahu biaya modal kepada nasabah.
- b) Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan.

⁴⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 102.

⁴⁵ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), 136-137.

- c) Kontrak harus bebas dari riba.
- d) Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian.
- e) Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang.⁴⁶

d. Jenis-jenis *Murabahah*

Murabahah dengan pesanan adalah penjual melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari pembeli. *Murabahah* dengan pesanan dapat bersifat mengikat atau tidak mengikat pembeli untuk membeli barang yang dipesannya. *Murabahah* yang bersifat mengikat berarti pembeli harus membeli barang yang dipesannya dan tidak dapat membatalkannya. Adapun *murabahah* yang bersifat tidak mengikat bahwa walaupun telah memesan barang tetapi pembeli tersebut tidak terikat maka pembeli dapat menerima atau membatalkan barang tersebut.

Murabahah tanpa pesanan, *murabahah* ini termasuk jenis *murabahah* yang bersifat tidak mengikat. *Murabahah* ini dilakukan tidak melihat ada pesan atau tidak sehingga penyediaan barang dilakukan sendiri oleh penjual.⁴⁷

⁴⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 102.

⁴⁷ Kautsar Riza Salman, *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah* (Padang: Akademia Permata, 2012), 145.

e. Mekanisme *Murabahah*

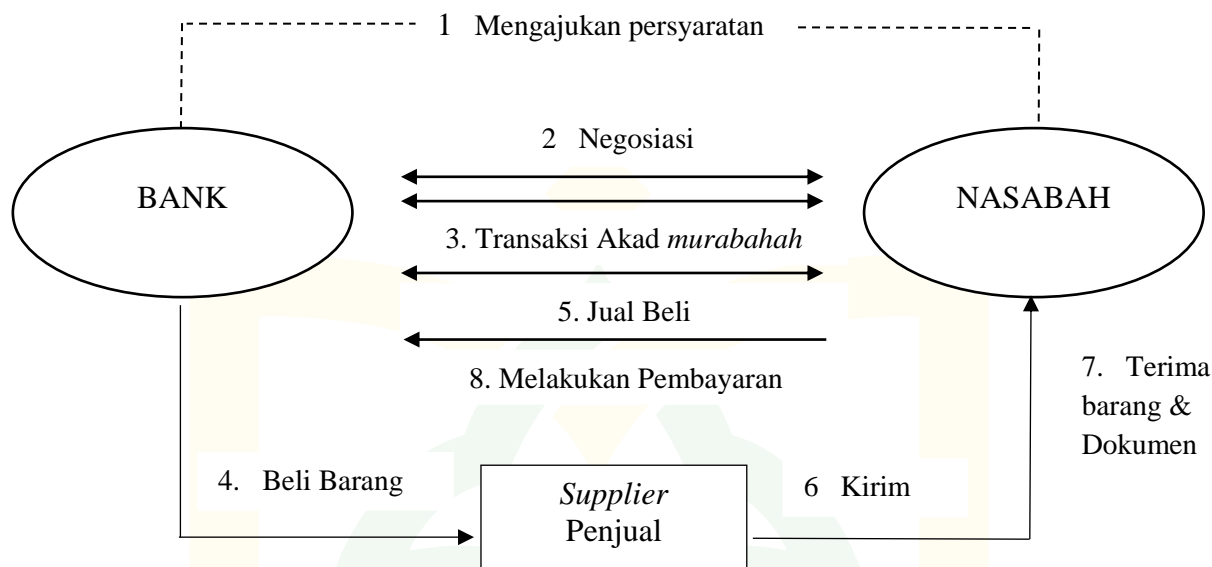
Mekanisme akad *murabahah*:

- 1) Nasabah mengajukan permohonan kepada bank untuk membeli barang.
- 2) Bank dan nasabah melakukan negoisasi harga barang, persyaratan, dan cara pembayaran.
- 3) Bank dan nasabah bersepakat melakukan transaksi dengan akad *murabahah*.
- 4) Bank membeli barang dari penjual/*supplier* sesuai spesifikasi yang diminta nasabah.
- 5) Bank dan nasabah melakukan akad jual beli atas barang yang dimaksud.
- 6) *Supplier* mengantarkan barang kepada nasabah.
- 7) Nasabah menerima barang dan dokumen
- 8) Nasabah melakukan pembayaran sebesar pokok dan margin kepada bank dengan mengangsur.⁴⁸

Dan secara umum mekanisme akad *murabahah* dalam perbankan digambarkan oleh Syafi'i Antonio dalam bukunya yaitu:

⁴⁸ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 213.

Gambar 2.1
Mekanisme Murabahah⁴⁹



Sumber: Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001)

3. Usaha Pedagang Pasar

a. Modal Usaha Pedagang Pasar

Modal sangat penting dalam mendirikan usaha. Besar kecilnya modal yang dibutuhkan bergantung pada besar kecilnya usaha yang akan didirikan. Menurut Kamus Besar Indonesia modal adalah uang pokok atau uang yang dipakai sebagai induk untuk berniaga, melepas uang yang dipakai sebagai induk untuk berniaga, melepas uang dan dan sebagainya.⁵⁰

Dalam literatur lain dijelaskan, modal adalah sejumlah dana yang diserahkan oleh pemilik (*owner*). Pada akhir periode tahun buku,

⁴⁹ Antonio, *Bank Syariah*, 106-107.

⁵⁰ Suharso, Ana Retno Nigsh, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 324.

setelah dihitung keuntungan yang didapat pada tahun tersebut, pemilik modal akan memperoleh bagian dari hasil usaha yang biasa dikenal dengan *deviden*.⁵¹

Modal tersebut dapat diperoleh dari dua sumber yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri terdiri atas modal disetor atau modal saham dan laba ditahan. Modal pinjaman dapat berupa pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang.⁵²

Pada umumnya modal digolongkan menjadi modal tetap dan modal kerja. Modal tetap mencakup barang produksi tahan lama yang digunakan lagi hingga tak dapat dipakai lagi seperti bangunan dan mesin, peralatan, traktor dan truk. Adapun modal kerja berisi barang produksi sekali pakai seperti barang mentah yang langsung habis sekali pakai saja.⁵³

Para konsultan bisnis pada umumnya membagi pengertian modal termasuk modal usaha kecil menjadi dua yaitu modal tangible dan modal intangible. Modal tangible adalah modal yang berwujud secara nyata, baik dalam bentuk barang bergerak maupun barang tidak bergerak. Barang bergerak contohnya sepeda motor, mesin produksi, dan lain sebagainya. Modal intangible adalah modal yang tidak berujud

⁵¹ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 147.

⁵² *Ibid*, 30

⁵³ *Ibid*, 201

nyata seperti ide-ide kreatif Secara keseluruhan modal usaha terbagi menjadi 3 bagian yaitu.⁵⁴

1) Modal investasi

Modal investasi adalah jenis modal usaha yang harus dikeluarkan yang biasanya dipakai dalam jangka panjang. Modal usaha untuk investasi nilainya cukup besar karena dipakai untuk jangka panjang, namun modal investasi akan menyusut dari tahun ke tahun bahkan bisa dari bulan ke bulan.

2) Modal kerja

Modal kerja adalah modal usaha yang harus dikeluarkan untuk membuat atau membeli barang dagangan. Modal kerja ini dapat dikeluarkan tiap bulan atau pada waktu-waktu tertentu.

3) Modal operasional.

Modal operasional adalah modal usaha yang harus dikeluarkan untuk membayar biaya operasi bulanan misalnya pembayaran gaji pegawai, Listrik dan sebagainya.

b. Sumber Modal

Pada dasarnya sumber modal dapat ditinjau dari asalnya, Sumber modal dapat dibedakan menjadi sumber dana *intern* (*internal sources*) dan sumber *ekstern* (*external sources*). yang pengertiannya adalah :⁵⁵

⁵⁴ Endang Purwanti, *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga* (Jurnal: STIE AMA Salatiga, 2012).

⁵⁵ <http://www.ambyaberbagi.com/2016/08/pengertian-modal-usaha-sumber-dan-jenis.html>

1) Sumber *Intern*

Modal yang berasal dari sumber *intern* adalah modal yang dibentuk atau dihasilkan sendiri didalam perusahaan. Cara pembelanjaan dana juga sering disebut pembelanjaan dari dalam perusahaan atau internal *financing*. Sumber modal *intern* ini berupa keuntungan yang ditahan (*retained net profit*) dan diakumulasi dari penyusutan barang-barang yang terkait dengan jalannya usaha (*accumulated depreciations*).

2) Sumber Modal *Ekstern*

Sumber *ekstern* adalah sumber dana yang berasal dari luar perusahaan. Cara pembelanjaan dalam upaya pemenuhan kebutuhan dalam usaha ini, sering juga di sebut pembelanjaan dari luar perusahaan atau eksternal *financing*. Dana yang berasal dari sumber eksternal adalah dana para kreditur ataupun pemilik, peserta maupun pengambil bagian dalam perusahaan.

Modal yang di dapat dari para kreditur adalah merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan. Dan modal ini di sebut juga sebagai modal asing atau pinjaman. Sumber dana *ekstern* dapat diperoleh dari Supplier, bank-bank dan pasar modal.

c. Jenis Modal

Jenis-jenis modal terdiri dari:⁵⁶

1) Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu likuiditasnya. Modal sendiri yang berasal dari sumber *intern* (dari dalam perusahaan) yaitu modal yang dihasilkan sendiri di dalam perusahaan dalam bentuk keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Modal sendiri yang berasal dari sumber eksternal ialah modal yang berasal dari pemilik perusahaan.

2) Modal Asing/Utang

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali.

⁵⁶ *Ibid*, 3.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁷

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), maksudnya adalah peneliti berangkat langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan secara langsung tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁵⁸

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya.⁵⁹

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti akan bertempat di BMT Sidogiri Cabang Wongsorejo. Alamat dari lokasi penelitian tersebut berada di Jln Raya Situbondo Wongsorejo. Lokasi tersebut tepat berada di depan Pasar Wongsorejo. Alasan peneliti memilih BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo karena BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo

⁵⁷ Babun Suharto, Nur Solikinn dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

⁵⁸ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Bandung: Jermmars, 1982), 12-14

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 46.

merupakan koperasi simpan pinjam yang termasuk dalam lembaga keuangan syariah yang menyalurkan pembiayaan di kecamatan Wongsorejo dan dalam pelaksanaan pembiayaannya memakai konsep unggulan yang mudah dan cepat.

C. Subjek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, atau untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti gunakan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive*. Adapun *purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang yang mempunyai wewenang/kekuasaan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau sosial yang diteliti.⁶⁰

Dalam penelitian ini subjek yang akan dijadikan sebagai informan adalah sebagai berikut:

1. Bapak Miftahul Arifin selaku kepala BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo Banyuwangi.
2. Bapak Agus Supriadi selaku kasir di BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo Banyuwangi.
3. Bapak Ainul Yaqin selaku AOSP di BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo Banyuwangi.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta), 218.

4. Ibu Anis selaku pedagang sembako.
5. Ibu Lilik selaku pedagang baju.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian, maka data yang dikumpulkan haruslah representatif. Ketepatan dalam memilih metode memungkinkan diperolehnya data yang objektif dan sangat menunjang keberhasilan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif, dimana dalam hal ini peneliti melakukan penelitian datang ke tempat penelitian dan mengamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁶¹

Adapun data yang diperoleh dari metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Gambaran dan kondisi BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo.
- b. Letak geografis BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi, dengan wawancara maka peneliti akan

⁶¹Munawaroh, *Panduan Memahami Metode Penelitian* (Malang: Intimedia, 2013), 73.

mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Dalam hal ini penelitian menggunakan wawancara secara mendalam, dimana wawancara ini dilakukan dengan maksud agar peneliti bisa memperoleh data-data yang valid namun dengan susunan yang santai sehingga lebih fleksibel dan tidak terkesan kaku. Teknik wawancara dalam penelitian menggunakan wawancara semi struktural, dimaksudkan untuk menggali informasi dan memperoleh data-data tentang:

- a. Bagaimana proses pelaksanaan pembiayaan *murabahah* di BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo.
- b. Dampak pembiayaan *murabahah* BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo terhadap perkembangan usaha pedagang pasar.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara peneliti juga menggunakan dokumentasi. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya menumental dari seseorang.⁶² Dengan demikian maka jelaslah bahwa metode dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan seperti: buku-buku, laporan, arsip, majalah dan lain sebagainya.

Adapun data yang ingin diperoleh dari dokumentasi adalah:

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta), 329.

- a. Sejarah berdirinya BMT Sidogiri Cabang Wongsorejo.
- b. Visi dan misi BMT Sidogiri Cabang Wongsorejo.
- c. Produk BMT Sidogiri Cabang Wongsorejo.
- d. Data BMT Sidogiri Cabang Wongsorejo. Seperti: data keanggotaan, data kepengurusan, data manajer.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa analisis data kualitatif aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaksi melalui proses tiga analisa, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).⁶³

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan rangkuman, meneliti hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.⁶⁴

2. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Adanya penyajian data dapat mempermudah peneliti memahami apa yang terjadi.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 401.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 247.

3. Verifikasi

Yakni penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum ada. Kesimpulan dengan ini dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Temuan-temuan baru dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti dapat menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Bagian ini bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data yang diperoleh di lapangan. Dalam pengujian validitas data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dimana dilakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan melakukan berbagai cara dan berbagai waktu, hal tersebut dilakukan dengan cara:⁶⁵

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat pandangan orang lain

⁶⁵ *Ibid.*, 260.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian, berikut penjelasannya:

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rencana penelitian

Rencana peneliti ini diawali dengan pengajuan judul, menyusun matrik penelitian dan menyusun proposal hingga seminar proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti adalah di BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo. Penentuan lokasi penelitian tersebut disertai alasan-alasan tertentu yang telah dijelaskan pada topik lokasi penelitian.

c. Mengurus perizinan

Mengurus perizinan dilakukan sebelum dimulainya penelitian, yaitu dengan menyerahkan surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember kepada BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo dan mendapatkan konfirmasi perizinan.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Tahap ini merupakan pengenalan awal terhadap kondisi lapangan, sebagai bekal permulaan yang akan dilakukan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Tahap ini, peneliti memilih informan yang sesuai dengan judul meliputi Pimpinan BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo, dan karyawan di BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo.

f. Mempersiapkan perlengkapan peneliti

Dalam melakukan penelitian, peneliti sebelum terjun ke lapangan pasti membutuhkan perlengkapan yang sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipilih (observasi, wawancara dan dokumentasi). Perlengkapan yang dibutuhkan seperti mempersiapkan pertanyaan sebagai pegangan sementara, dan sebagainya untuk membantu mendapatkan informasi.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah menyelesaikan tahapan-tahapan pada tahap pra lapangan, peneliti dapat mengawali dan memulai penelitian sesuai rancangan penelitian yang telah disusun sebelumnya.⁶⁶

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

⁶⁶ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Raja Rosdakarya, 2011), 127.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Koperasi BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo Banyuwangi

Untuk mengetahui sejarah berdirinya BMT-UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo Banyuwangi, maka kita melihat sejarahnya BMT-UGT Sidogiri. Sejarah berdirinya BMT-UGT Sidogiri dilatar belakangi rasa keprihatinan para ustadz alumni Sidogiri yang masuk dalam kepengurusan guru tugas (UGT) akan merebaknya praktek riba disekitar pondok. Berbekal dari keprihatinan itu maka pada awal 1418 H atau 17 Juli 1997 M berdirilah BMT Sidogiri pertama yang bernama *BMT Maslahal Mursalah Lil Ummah* (BMT-MMU). Seiring berjalannya waktu pada tanggal 4 september 1997. Diresmikanlah BMT MMU pasuruan sebagai koprasi serba guna oleh dinas koperasi kota pasuruan.⁶⁷

BMT-UGT (Usaha Gabungan Terpadu) Sidogiri didirikan oleh beberapa pengurus BMT-MMU dan orang-orang yang berada disekitar pondok pesantren Sidogiri yang didalamnya terdapat kegiatan pinjaman guru madrasah, alumni dan partisipasi PPS yang tersebar dijawa timur. Kemudian pada pertengahan tahun 2000 BMT-UGT Sidogiri melebarkan sayap dengan membuka cabang pertama di

⁶⁷ BMT Sidogiri, "Sejarah BMT Sidogiri", [Http://bmtugtsidogiri.co.id](http://bmtugtsidogiri.co.id) (30 April 2018).

Surabaya. Pembukaan cabang di Surabaya diberi nama BMT UGT Sidogiri. Dikarenakan masih kurang dekatnya BMT dengan nasabah. Maka pada bulan September tahun 2010 dibukalah cabang dikota Banyuwangi tepatnya di desa Wongsorejo Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi wilayah utara.

BMT UGT Sidogiri bertepatan dipasar Pasar Wongsorejo jalan Raya Situbondo stand depan Pasar Wongsorejo Banyuwangi 68453. BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo kini membawahi 2 wilayah yang didalamnya terdapat 2 pasar, yaitu pasar Bajulmati dan pasar Wongsorejo.⁶⁸

2. Visi Misi dan Tujuan Lembaga

BMT UGT Sidogiri sebagai koperasi syariah yang bertujuan membantu para anggota dengan tabungan maupun pembiayaan sebagai wadah pengembangan kesejahteraan dana anggota yang memiliki motto “memelihara amanah, meraih berkah” dan memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi:

- a. Terbangunnya dan berkembangnya ekonomi ummat dengan landasan syariah islam.
- b. Terwujud budaya ta'awun (tolong menolong dalam ketakwaan dibidang sosial ekonomi).

⁶⁸ Miftahul Arifin, *wawancara*, BMT Sidogiri Cabang Wongsorejo Banyuwangi, 28 Juni 2018.

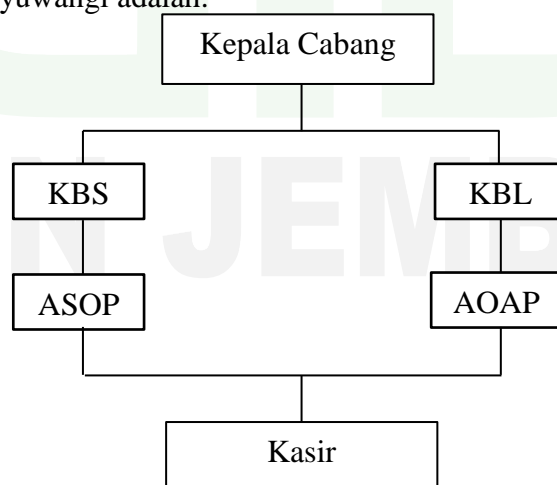
Misi:

- a. Menerapkan dan memasyarakatkan syariah islam dalam aktivitas ekonomi
- b. Menerapkan pemahaman bahwa sistem syariah dibidang ekonomi adalah adil, mudah, dan masalah
- c. Meningkatkan kesejahteraan ummat dan anggota
- d. Melakukan aktifitas ekonomi dengan budaya STAF (Shiddiq / jujur, tabligh/komunikatif, amanah/terpercaya, fatonah/professional.⁶⁹

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan bagian yang harus ada pada setiap instansi atau dinas pemerintahan sebagai realisasi kerja struktur sebuah instansi atau dinas pemerintahan tersebut, serta menunjukkan struktur kerja.

Struktur organisasi BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo Banyuwangi adalah:⁷⁰



⁶⁹ Profil BMT UGT Sidogiri Tahun 2017/2018

⁷⁰ Miftahul Arifin, *wawancara*, BMT Sidogiri Cabang Wongsorejo Banyuwangi, 28 Juni 2018.

Kepala Cabang	: Miftahul Arifin
KBS	: Agus Hidayat
KBL	: Imam Taufiq
AOSP	: Ainul Yaqin, Maftu Ahnan, Muh Ridowi.
AOAP	: Ponco Gondo Widodo, Hermanto
Kasir/Teller	: Agus Supriadi

4. Job Description

a. Kepala Cabang:

- i. Memimpin dan mengkoordinasi operasional cabang pembantu binaannya.
- ii. Membuat dan menyusun proyeksi bersama wakil dan kepala cabang diwilayahnya, (mulai tingkat cabang dan cabang pembantu binaanya).
- iii. Bertanggung jawab memantau perkembangan cabang diwilayahnya.
- iv. Melaksanakan pemeriksaan, persetujuan dan pencairan pembiayaan sesuai dengan plafond yang telah ditentukan.
- v. Melakukan pengawasan dan monitoring secara rutin dan terus menerus melakukan evaluasi atas kinerja karyawan bawahannya.
- vi. Mengusulkan pelatihan untuk meningkatkan sumber daya insani bawahannya.

- vii. Mengusulkan promosi jabatan/mutasi jabatan serta rooling tempat kerja di wilayah binaanya.
- viii. Memastikan semua standar operasional prosedur, dilakukan dengan baik dan sebagaimana mestinya.
- ix. Mempertanggung jawabkan segala aktivitas pekerjaan secara kontinyu kepada manajerial.
- x. Mengadakan rapat koordinasi dengan capem binaanya minimal 1 (satu) bulan sekali.
- xi. Mengadakan pembinaan pada seluruh karyawan binaanya minimal 1 (satu) bulan sekali.

b. KBS :

- 1) Membantu kepala cabang..
- 2) Membina, memotifasi dan mengontrol kedisiplinan dan *performance* bawahannya.
- 3) Melaksanakan pemeriksaan, persetujuan, dan pencairan pembiayaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 4) Bertanggung jawab atas seluruh aktifitas oprasional maupun keuangan secara berkala pada pimpinan cabang.

c. AOSP

Menangani terkait nasabah pembiayaan, melakukan survey dan penilaian kelayakan nasabah, melakukan laporan pembiayaan kepada kepala Capem.

d. AOAP

Memasarkan produk-produk BMT kepada masyarakat sekitar, menarik tabungan. Biasanya AO dalam kesehariannya sering ada dilapangan.

e. Kasir/teller :

- 1) Menangani seluruh kegiatan yang bersifat keuangan (keluar masuknya uang).
- 2) Melayani setoran angsuran pembiayaan.
- 3) Mencatat setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran.
- 4) Menyusun dan menyerahkan laporan keuangan kepada kepala.

Betanggung jawab atas kesesuaian jumlah uang dengan catatan keuangan

5. Pinsip Dasar, Fungsi dan Dasar Hukum

a. Pinsip Dasar

Sebagai koperasi yang memiliki badan hukum BMT-UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo memiliki sebuah kegiatan pengumpulan dan peminaan terhadap anggota koperasi demi mengembangkan visi dan misi BMT-UGT Sidogiri. Maka prinsip dasar yang dipakai antaranya:

- 1) Transparansi (*Transparancy*) keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan dalam pengambilan keputusan.

- 2) Akuntabilitas (*Accountability*) merupakan kejelasan fungsi dan tanggung jawab koperasi sehingga pengelola berjalan secara efektif.
- 3) Independensi (*Independence*) merupakan pengelolaan koperasi secara independen mandiri dari anggota.
- 4) Kewajaran dan keadilan berdasarkan syariat islam dalam menentukan hak-hak yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan yang berlaku
- 5) Kesejahteraan anggota lebih diutamakan sehingga kesamarataan dan saling tolong menolong terealisasikan
- 6) Menggunakan konsep 4 (empat) madhab sebagai dasar semua produk-produk koperasi syariah.

b. Fungsi Lembaga

Fungsi koperasi BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo mengembangkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan anggota di daerah wilayah Jember Kota baik dalam hal tabungan (*Mudharabah*) maupun dalam pembiayaan (*Murabahah*) untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitar BMT.

c. Dasar hukum

Badan hukum BMT-UGT Sidogiri yaitu
09/BH/KWK/13/VI/2000 diubah dengan
199/PAD/M.KUKM.2/II/2015 sejak tanggal 17 Februari 2015.⁷¹

⁷¹ Profil BMT UGT Sidogiri Tahun 2017/2018

6. Posedur Operasional Kerja Lembaga

Kegiatan operasional BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo yang sudah ditetapkan yaitu: Sabtu-kamis 08:00 WIB sd 14:00 WIB (Jam Kerja) 12:00 WIB sd 13:00 WIB (Jam Istirahat) hari jum'at libur.

Koperasi BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo adalah sebuah lembaga keuangan dibawah naungan Koperasi BMT UGT Sidogiri, semua aturan-aturan yang dijalankan, baik itu tertib maupun aturan pengelolaan BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo bersumber dari aturan kantor pusat.

Dalam pengelolaan lembaga ini berupaya sebaik mungkin untuk dapat menciptakan citra yang baik dimata masyarakat dengan menerapkan mekanisme yang sekiranya dapat menarik masyarakat untuk ikut serta atau bergabung menjadi anggota.

Salah satu kemudahan yang didapat oleh nasabah di BMT UGT Cabang Wongsorejo yaitu para nasabah tidak perlu datang ke kantor untuk melakukan penyetoran simpanannya. Nasabah cukup menunggu di rumah atau tempat usahanya dan karyawan BMT UGT Cabang Wongsorejo akan datang langsung untuk menjemput/mengambil uang setoran tersebut.⁷²

7. Produk-Produk BMT UGT Sidogiri

Produk-produk BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo terdiri dari tabungan, pembiayaan dan jasa, yaitu :

⁷² Ainul Yakin, *wawancara*, BMT Sidogiri Cabang Wongsorejo Banyuwangi, 28 Juni 2018.

a. Tabungan

- 1) Tabungan umum
- 2) Tabungan Mudharabah berjangka (Deposito)
- 3) Tabungan pendidikan
- 4) Tabungan idul fitri
- 5) Tabungan haramaini (haji/umrah)

b. Pembiayaan

- 1) UGT GES (gadai Emas syariah) akad yang digunakan yaitu akad Rahn dan Ijarah.
- 2) UGT (Modal Usaha Barokah) akad yang digunakan yaitu *MudharabahI* dan *Musyarakah atau jual beli (Murabahah)*.
- 3) UGT MTA (multiguna tanpa agunan) akad yang digunakan yaitu akad berbasis jual beli (*Murabahah*) atau berbasis sewa (*Ijarah, kafalah, dan hiwalah*) atau *Qordhul Hasan*.
- 4) UGT KBB (Pembelian Bermotor Barokah) akad yang digunakan akad *Murabahah*.
- 5) UGT PBE (Pembelian barang elektronik) akad yang digunakan yaitu jual beli (*Murabahah*) atau akad *ijarah*.⁷³

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data dihasilkan dalam penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam

⁷³ Miftahul Arifin, *Wawancara*, BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo, 28 Juni 2018.

penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan sebagai alat untuk mendukung penelitian ini. Secara berurutan akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah.

1. Sistem Pembiayaan Murabahah di BMT UGT Sidogiri Cabang

Wongsorejo

BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo merupakan lembaga keuangan syariah yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana untuk kepentingan masyarakat. Dalam hal menyalurkan dana BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo memberikan pembiayaan kepada masyarakat yang mengajukan permohonan pembiayaan yang digunakan untuk modal usaha maupun investasi.

Sistem pembiayaan *murabahah* di BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo memiliki beberapa ketentuan.

Menurut bapak Miftahul Arifin selaku kepala kantor cabang BMT UGT Sidogiri:

“Proses awal yang harus dilakukan nasabah dalam mengajukan pembiayaan mengajukan pembiayaan adalah mengajukan permohonan pembiayaan kepada BMT Sidogiri dengan membawa syarat seperti foto copy KTP suami-istri, surat nikah, foto copy, kartu keluarga, dan BPKB”.⁷⁴

Dengan diajukan permohonan oleh nasabah BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo dapat memperoleh informasi dan

⁷⁴ Miftahul Arifin, *Wawancara*, BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo, 28 Juni 2018.

mengetahui beberapa hal mengenai calon nasabah yaitu; siapa calon nasabah pemohon pembiayaan, tujuan permohonan pembiayaan, dan spesifikasi kebutuhan nasabah.

Bapak Agus Supriadi selaku kasir juga menambahkan :

“Permohonan pembiayaan juga dilakukan oleh AO (*Accounting Officer*). AO bias mendatangi calon nasabah ditempat usaha ataupun dirumah. Meskipun dapat melakukan pembiayaan dirumah calon nasabah namun tetap untuk pencairannya hanya bisa dilakukan dikantor saja. Calon nasabah yang akan mengajukan permohonan pembiayaan terlebih dahulu mengisi formulir pengajuan pembiayaan *murabahah* dengan lengkap.⁷⁵

Jadi setelah nasabah mengisi formulir pengajuan pembiayaan *murabahah* dan juga nasabah melengkapi beberapa persyaratan yaitu nasabah menyerahkan fotocopi KTP, fotocopi Kartu keluarga (KK), surat nikah (jika telah menikah), jika ada slip gaji. Setelah pengajuan selesai lalu pengajuan permohonan tersebut akan di serahkan kepada kasir, dan oleh kasir diajukan kepada AOSP yang khusus menangani pembiayaan. Setelah pengajuan permohonan selesai maka penting untuk dilakukan survey lingkungan langsung ke calon nasabah pemohon pembiayaan untuk menentukan kelayakan calon nasabah tersebut menerima pembiayaan dari BMT UGT Cabang Wongsorejo.

Bapak Ainul yakin selaku AOSP juga menambahkan :

“Setelah permohonan calon nasabah sudah lengkap, maka akan kami lakukan survey lingkungan langsung kerumah

⁷⁵ Agus Supriadi, *Wawancara*, BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo, 25 Juli 2018.

atau tempat usaha calon nasabah untuk melihat kebenaran bagaimana kondisi rumah, keadaan lingkungan dan usaha nasabah. Dengan terjun langsung mensurvey calon nasabah maka akan mengetahui karakter nasabah melalui penilaian, yaitu kemampuan, modal, jaminan, kondisi, dan prospek usaha nasabah tersebut adalah karakternya karena jika karakternya sudah jelek maka lainnya akan mengikuti, contoh calon nasabah tersebut memiliki usaha yang sangat sukses namun karakternya jelek maka itu akan menimbulkan pembiayaan bermasalah”.⁷⁶

Jadi tugas AOSP di BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo selain mensurvei calon nasabah yang mengajukan pembiayaan, AOSP juga menyurvei calon nasabah melalui lingkungan nasabah. Gunanya supaya AOSP dapat mengetahui bagaimana penilaian karakter calon nasabah tersebut baik atau buruk dilingkungan tersebut. Jika tetangga atau lingkungan calon nasabah mengatakan bahwa calon nasabah tersebut baik maka AOSP akan memberikan pembiayaan terhadap calon nasabah tersebut dan sebaliknya. Tidak karakter saja yang di nilai oleh AOSP untuk menentukan layak atau tidaknya calon nasabah tersebut mendapatkan pembiayaan namun juga dinilai dari segi usahanya juga lancer atau tidak.

Apabila proses survey selesai dilakukan dan calon nasabah dikatakan layak untuk mendapatkan pembiayaan maka, selanjutnya menandatangani perjanjian akad dan juga nasabah biasa negoisasi mengenai harga pokok dan margin keuntungan. Akad dimulai dengan konfirmasi data permohonan yang tercantum pada akad pembiayaan.

⁷⁶ Ainul Yaqin, *Wawancara*, BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo, 28 Juli 2018.

Menurut bapak Miftahul selalu kepala kantor cabang BMT UGT Sidogiri:

“Jika nasabah ingin mengajukan pembiayaan dengan akad *Murabahah*, maka nanti barang yang diinginkan oleh nasabah akan disediakan oleh BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo. Namun apabila pada akad *Murabahah bil Wakalah* biasanya dibolehkan untuk pembiayaan dengan menggunakan nominal dibawah 1 juta, dan biasanya hanya menggunakan untuk membeli barang modal kerja. Untuk margin pembiayaan sudah ditentukan oleh pusat, adapun standarisasi margin yaitu 2,5%. Besarnya plafon yang dapat dicairkan ke calon nasabah dengan batas maksimal 300 juta tergantung terhadap barang jaminan”.⁷⁷

Dari penjelasan tersebut, bahwa dalam proses pembiayaan *murabahah* pihak BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo menyediakan barang yang akan dibeli nasabah atau BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo mewakili pembelian barang kepada nasabah.

Transaksi dengan menggunakan sistem *murabahah* di BMT UGT Sidogiri merupakan sistem pembiayaan yang banyak diminati oleh pedagang pasar Bajulmati, diakibatkan mempunyai beberapa keunggulan diantaranya memiliki resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan akad yang lain, mudah dipahami dan sederhana hitungannya, lebih adil yang berasaskan kekeluargaan, harga ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak atau ada sistem tawar menawar sebelum ada kesepakatan harga final.

⁷⁷ Miftahul Arifin, *Wawancara*, BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo, 30 Juni 2018.

Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Bapak Miftahul

Arifin:

“Akad *murabahah* ini merupakan akad yang mempunyai banyak nasabah mbak, karena pada sistem akad ini mempunyai beberapa kelebihan yang ditawarkan kepada nasabah diantaranya pada sistem harga kami masih bisa negosiasi dengan calon nasabah, sehingga harga dapat ditentukan oleh kedua belah pihak tanpa adanya paksaan. Selain itu, resiko yang diakibatkan juga sangat kecil, menggunakan sistem kekeluargaan seperti yang dilakukan di koperasi, dan masih banyak lainnya Mbak Fika.⁷⁸

2. Dampak pembiayaan *Murabahah* di BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo terhadap Perkembangan Usaha Pedagang Pasar Bajulmati.

BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo memiliki dampak pembiayaan bagi masyarakat disekitar khususnya bagi pedagang pasar Bajulmati yang membutuhkan modal usaha untuk mengembangkan usaha mereka.

Menurut bapak Miftahul Arifin selaku kepala cabang BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo:

“Dari pihak BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo meberikan pembiayaan kepada pedagang pasar agar para pedagang dapat mengembangkan modal dari pembiayaan yang diberikan oleh pihak BMT. Pembiayaan *murabahah* yang disalurkan sampai bulan ini Rp. 1.886.000.000”.

Menurut bapak Agus Supriadi menambahkan:

“Dengan adanya pembiayaan dari BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo maka pedagang pasar mengalami kemajuan dalam berusaha, seperti pedagang sembako yang awalnya omset sekitar

⁷⁸ Miftahul Arifin, *Wawancara*, BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo, 30 Juni 2018.

Rp.1.000.000 sekarang menjadi Rp.1.500.000 atau bahkan sampai Rp.2.000.000”.⁷⁹

Adanya pembiayaan dari BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo memiliki dampak yang positif terhadap pedagang pasar bajulmati. Dikarenakan, para pedagang memperoleh keuntungan yang lebih banyak dari sebelumnya sebelum mendapatkan pembiayaan di BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo.

Menurut bapak Ainul Yaqin menambahkan:

“Dampak pembiayaan yang diberikan oleh pihak BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo tidak hanya dirasakan untuk mengembangkan modal pedagang pasar Bajulmati, namun para pedagang juga merasakan yang dulunya mengambil pembiayaan kepada rentenir dengan bunga yang sangat tinggi dan menyusahkan para pedagang dengan pihak BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo memberikan pembiayaan tanpa adanya riba”.⁸⁰

Banyaknya para rentenir yang memberikan pembiayaan kepada pedagang untuk mengembangkkan modal usaha mereka. Namun pedagang tidak mengalami kemajuan dalam usahanya dikarenakan tingginya bunga yang diberikan rentenir kepada pedagang. Sehingga dengana adanya pembiayaan yang ada di BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo maka pedagang yang awalnya mengambil kepada rentenir sudah beralih ke BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo, yang dirasa mengambil pembiayaan di BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo tidak tinggi dan biasa mengembangkan usaha yang mereka miliki.

⁷⁹ Agus Supriadi, *Wawancara*, BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo, 25 Juli 2018.

⁸⁰ Ainul Yaqin, *Wawancara*, BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo, 28 Juli 2018.

Menurut ibu Anis selaku pedagang sembako:

“Dampak yang sangat saya rasakan ini dek, yang awalnya usaha saya dulu kecil-kecilan dengan barang seadanya, kini barang yang saya perjual belikan cukup berkembang dan bertambah banyak dibandingkan sebelum mendapatkan pinjaman dari BMT 2 tahun yang lalu dek. keuntungan yang saya dapatkan juga semakin meningkat dek, Alhamdulillah BMT Sidogiri memang sangat membantu”⁸¹

Dari penuturan Ibu Anis selaku nasabah dari BMT Sidogiri, dapat diketahui bahwa pembiayaan murabahah mempunyai dampak bagi nasabahnya mulai dari peningkatan dari segi berkembangnya usaha maupun keuntungan yang semakin meningkat dibandingkan sebelum melakukan peminjaman kepada BMT UGT Sidogiri.

Dampak positif lainnya yang dirasakan oleh nasabah bisa meminjam dengan mudah kepada pihak BMT dibandingkan dengan lembaga lain, yang mana di lembaga BMT ini memberikan kemudahan dari segi persyaratan, proses, maupun pencairan uang.

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Lilik selaku pedagang baju:

“Alhamdulillah mbak, saya setelah mengambil pembiayaan di BMT saya merasakan dampak yaitu berkembang nya usaha saya tanpa saya harus bingung-bingung lagi mencari modal buat toko. Biasanya kalo sudah musim liburan gini saya susah bingung mencari modal untuk mengisi toko dan sekarang lebih mudah meminjam di BMT Sidogiri, bahkan toko saya saat ini sudah lengkap sudah menyediakan semua pakaian dan seragam buat sekolah. Jadi BMT ini memberikan peminjaman lebih mudah lah mbak daripada lembaga lain, baik dari persyaratannya maupun dari lainnya”⁸²

Menurut ibu Erlin selaku pedagang ikan:

“Sejak adanya pembiayaan dari BMT usaha yang saya jalani semakin berkembang, pelanggan saya merasa puas. Karena ikan yang saya jual banyak macamnya, omset saya juga meningkat awalnya hanya 200

⁸¹ Anis, *Wawancara*, Pasar Bajulmati, 27 Juni 2018

⁸² Lilik, *Wawancara*, Pasar Bajulmati, 27 Juni 2018

ribu sekarang bisa mencapai 500 ribu setiap harinya. Saya meminjam di BMT sudah sekitar 1 tahun lebih, saya sangat merasa terbantu dengan adanya pembiayaan yang di berikan pihak bmt dan saya tidak perlu susah – susah datang ke BMT untuk melakukan pembayaran. Karna biasanya pihak BMT yang datang kesini mbak”.⁸³

Dari penuturan Ibu Erlin selaku nasabah BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo merasakan dampak yang positif dari pembiayaan *murabahah* mulai dari peningkatan berkembangnya usaha maupun keuntungan yang semakin meningkat.

Menurut Bapak Agus selaku pedagang sembako:

“Dampak yang saya rasakan dari pembiayaan BMT sangat positif, barang yang saya jual semakin lengkap, pelanggan saya semakin puas, omset saya juga meningkat mbak”.⁸⁴

Dari penuturan Bapak Agus selaku nasabah BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo merasakan dampak yang positif dari pembiayaan *murabahah*. Omset penjualan meningkat, dan barang yang di jual nasabah semakin lengkap.

IAIN JEMBER

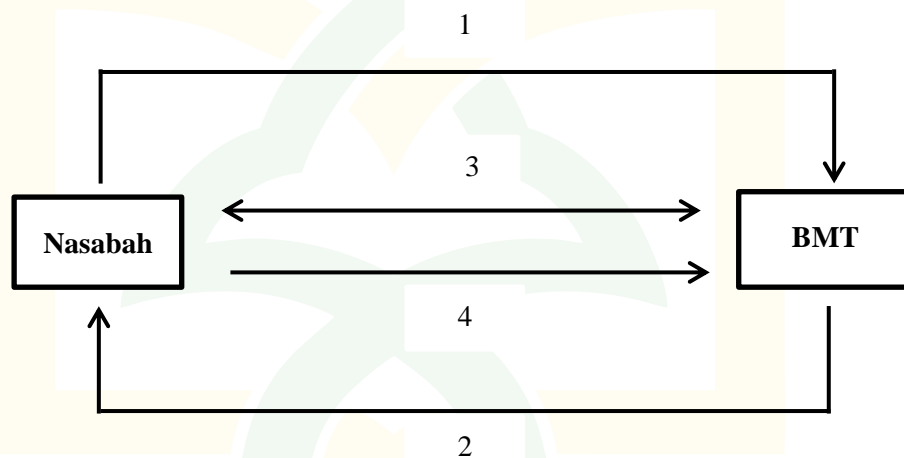
⁸³ Erlin, *Wawancara*, Pasar Bajulmati, 27 Juni 2018

⁸⁴ Agus, *Wawancara*, Pasar Bajulmati, 27 Juni 2018

C. Pembahasan Temuan

1. Sistem Pembiayaan murabahah yang ada di BMT UGT Sidogiri cabang Wongsorejo

Gambar 4.2
Mekanisme Pembiayaan *Murabahah* di BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo Banyuwangi



Sumber : Data diolah

Keterangan:

- a. Nasabah mengajukan permohonan pembiayaan ke BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo dan melengkapi persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan.
- b. Setelah permohonan sudah lengkap maka pihak AOSP melakukan survey lingkungan tau tempat usaha calon nasabah.
- c. Nasabah menandatangani akad dan negoisasi mengenai harga pokok dan margin keuntungan.
- d. Nasabah menerima uang dari pengajuan dana yang telah di acc oleh pihak BMT.

2. Dampak pembiayaan *murabahah* di BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo terhadap perkembangan usaha pedagang pasar Bajulmati. Dampak yang mereka rasakan sangat positif. Bisa di lihat dari omset yang di peroleh dan kemajuan dalam usaha (barang yang di jual semakin banyak) para pedagang pasar Bajulmati.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dengan yang telah disesuaikan dengan kajian teori yaitu mengenai Pembiayaan Modal Kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan: a) peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi; dan b) untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang. Unsur-unsur modal kerja terdiri atas komponen-komponen alat likuid (*cash*), piutang dagang (*receivable*), dan persediaan (*inventory*) yang umumnya terdiri atas persediaan bahan baku (*raw material*), persediaan dalam proses (*work in process*), dan persediaan barang jadi (*finished goods*). Maka BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo telah berkontribusi menerapkan pembiayaan produktif modal kerja kepada pedagang pasar Bajulmati tersebut supaya pedagang mengalami peningkatan keuntungan usaha.

Berdasarkan teori oleh Endang Purwanti mengenai modal usaha pedagang pasar antara lain: modal usaha pedagang pasar, modal investasi,

modal kerja, dan modal operasional.⁸⁵ Maka model penerapan pembiayaan yang diterapkan di BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo adalah modal usaha pedagang pasar yaitu pembiayaan yang di berikan pihak BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo yang berdampak pada peningkatan modal usaha pedagang pasar Bajulmati.

Modal usaha yang diberikan oleh pihak BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo tidak hanya untuk meningkatkan modal usaha pedagang pasar, namun juga untuk meminimalisir tingkat perkembangan pihak-pihak yang memberikan modal kerja melalui rentenir. Dimana Bunga yang diberikan rentenir sangat tinggi dan membuat para pedagang pasar Bajulmati tidak mengalami peningkatan usaha namun usaha mereka semakin menurun. Dengan adanya kasus tersebut pihak BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo memberikan pembiayaan kepada pedagang pasar Bajulmati.

Dari pembiayaan yang diberikan pihak BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo yang dikategorikan pembiayaan berhasil dapat dilihat dari bentuk dampak perkembangan pemberian pembiayaan modal kerja dari BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo yaitu berupa semakin banyaknya barang yang dijual oleh nasabah yang mendapatkan pembiayaan. Perekonomian pedagang pasar Bajulmati juga merasakan peningkatan dengan dapat dilihat dari omset yang di peroleh dan

⁸⁵ Endang Purwanti, *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga* (Jurnal: STIE AMA Salatiga, 2012).

kemajuan dalam usaha (barang yang di jual semakin banyak) para pedagang pasar Bajulmati.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data dihasilkan dalam penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan sebagai alat untuk mendukung penelitian ini. Secara berurutan akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah.

1. Sistem pembiayaan *murabahah* yang ada pada BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo adalah sebagai berikut: Mengisi formulir pengajuan pembiayaan, dan nasabah melengkapi beberapa persyaratan yaitu nasabah menyerahkan fotocopi KTP, fotocopi Kartu keluarga (KK), surat nikah (jika telah menikah), jika ada slip gaji. Setelah pengajuan selesai lalu pengajuan permohonan tersebut akan di serahkan kepada kasir, dan oleh kasir diajukan kepada AOSP yang khusus menangani pembiayaan. Setelah pengajuan permohonan selesai maka penting untuk dilakukan survey lingkungan langsung ke calon nasabah pemohon pembiayaan untuk menentukan kelayakan calon nasabah tersebut menerima pembiayaan dari BMT UGT Cabang Wongsorejo.
2. Dampak pembiayaan *murabahah* yang ada di BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo terhadap pedagang pasar Bajulmati dalah sebagai berikut: memiliki dampak yang sangat positif. Dikarenakan para pedagang pasar

Bajulmati merasakan kemajuan dalam usahanya. Bentuk peningkatan usaha yang dirasakan adalah omset yang meningkat dan barang yang ada ditoko semakin banyak macamnya. Dana pembiayaan *murabahah* sampai bulan agustus Rp. 1.886.000.000.

B. Saran-saran

1. Dengan meningkatkan kualitas analisis pembiayaan (*character, capacity, capital, collateral, condition*), diharapkan dapat digolongkan dalam upaya untuk meminimalisir tingkat permasalahan pembiayaan yang terjadi di BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo Banyuwangi.
2. Sebisa mungkin BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo Banyuwangi tetap mempertahankan sebagai salah satu lembaga keuangan yang beroperasi dengan pola syariah agar menerapkan prinsip-prinsip Islam yang sesungguhnya dalam pengelolaannya.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

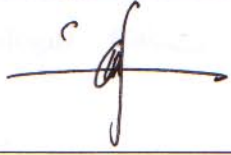
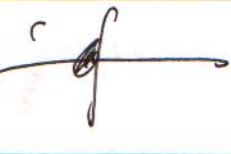

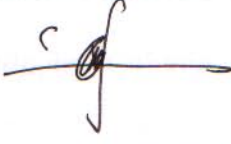
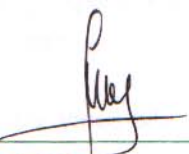
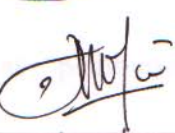
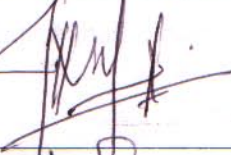



- Agustianto. 2002. *Percikan Pemikiran Ekonomi Islam*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Antonio, Muhammad Syafi'I. 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani.
- Arbi, Syarif. 2013. *Lembaga Perbankan Keuangan Pembiayaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Arifin, Zainul. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Babun Suharto, Nur Solikinn dkk. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Budiono. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi NO. 1 Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2002. *Alquran dan Terjemahannya*. Jakarta: Duta Ilmu.
- Departemen Agama RI dan Pelayan Dua Tanah Suci. 1971. *Alquran dan Terjemahannya*. Jakarta.
- Fatmawati, Desi. 2016. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas AS (ROA dan ROE) PT Bank Syariah Mandiri Branch Bondowoso Periode Januari 2013 – Desember 2015*. Jember: Institut Agama Negeri Jember.
- Ilmi, Makhalul. 2002. *Teori dan Praktek Mikro Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Indonesia, Bankir. 2014. *Memahami bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Karim, A. 2004. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Karim, Adiwarmarman A. 2007. *Bank Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexi J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Raja Rosdakarya.
- Muda, Ahmad A. K. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Reality Publisher.
- Muhammad. 2004. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: EKONOSIA.

- Muhammad. 2009. *Model-model Akad Pembiayaan di Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Mulyanti, Siti. 2011. *Faktor yang mempengaruhi Penetapan Margin Murabahah pada BMT Khairu Ummah Leuwilang Bogor*. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Munawaroh. 2013. *Panduan Memahami Metode Penelitian*. Malang: Intimedia.
- Musrifah, Siti. 2016. *Pengukuran Indeks Pelaksanaan Syariah Pada BNI Syariah Cabang Jember, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Asri Madani Nusantara, dan Baitul Maal Wattamwil (BMT) UGT Sidogiri di Kabupaten Jember*. Jember: Universitas Negeri Jember
- Nasution, S. 1982. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Bandung: Jermmars.
- Purwanti, Endang. 2012. *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga*. Jurnal: STIE AMA Salatiga.
- Ramadani, Ika Kurnia. 2016. *Analisis Pelaksanaan Rescheduling Pada Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Jember*. Jember: IAIN Jember
- Ridwan, Ahmad Hasan. 2004. *BMT & Bank Islam*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Salman, Kautsar Riza. 2012. *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*. Padang: Akademia Permata.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso, Ana Retno Nigsh. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Yani, Maya Indah. 2016. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Tabungan Terhadap Pendapatan BMT Al-Aqabah Pusri Palembang Periode 2013 – 2014*. Palembang: UIN Raden Fatah
- Zulkifli, Sunarto. 2003. *Panduan Praktis Perbankan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- <http://www.ambyaberbagi.com/2016/08/pengertian-modal-usaha-sumber-dan-jenis.html>
- <https://Catattanmarketing.wordpress.com>.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Pedagang>.di akses pada tanggal 14 Agustus 2018 Pukul 13:15

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Dampak Pembiayaan Murabahah BMT UGT Sidogiri Terhadap Perkembangan Usaha Pedagang Pasar Wongsorejo Banyuwangi	1. Pembiayaan murabahah	1.1. Pembiayaan murabahah	1.1.1. Jumlah murabahah yang di salurkan	1. Data Primer (Observasi) 2. Library research 3. Field Research 4. Wawancara (Pihak BMT dan Pedagang Pasar)	1. Metodologi penelitian menggunakan penelitian kualitatif 2. Metode pengumpulan data observasi, data dari bank wawancara 3. Analisa data menggunakan analisis deskriptif 4. keabsahan data menggunakan triangulasi sumber	1. Bagaimana sistem pembiayaan murabahah di BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo? 2. Apa dampak pembiayaan murabahah terhadap perkembangan usaha pedagang pasar
	2. Perkembangan usaha Pedagang Pasar	1.2. Usaha Pedagang Pasar	1.1.2. Modal Usaha Pedagang Pasar			

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Hari/ Tanggal	Kegiatan	Paraf
28 Juni 2018	Observasi awal & Penyerahan Surat izin penelitian	
28 Juni 2018	Interview dengan bapak Miftahul Arifin (Kepala Cabang)	
28 Juni 2018	Interview dengan bapak Anwar Yasin	
30 Juni 2018	Interview dengan bapak Miftahul Arifin	
25 Juli 2018	Interview dengan bapak Agus Supriyadi	
28 Juli 2018	Interview dengan bapak Anwar Yasin	
27 Juni 2018	Interview dengan Ibu Anis	
27 Juni 2018	Interview dengan Ibu Liliik	
27 Juni 2018	Interview dengan Ibu Erlin	
27 Juni 2018	Interview dengan Pak Agus	

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Kepada Pihak BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo

1. Bagaimana sejarah berdirinya BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo?
2. Apa visi misi BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo?
3. Bagaimana struktur organisasi BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo termasuk fungsi dan tanggung jawab BMT?
4. Bagaimana system pembiayaan *murabahah* di BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo?
5. Apa yang menjadikan pembiayaan *murabahah* menjadi sebuah transaksi yang banyak diminati oleh pedagang pasar ?

B. Pertanyaan Kepada Pihak Nasabah BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo

1. Sudah berapa lama bapak/ibu sudah menjadi nasabah di BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo?
2. Bagaimana proses pembiayaan *murabahah* menurut ibu yang ada di BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo?
3. Bagaimana menurut bapak/ibu setelah mendapat pembiayaan *murabahah* di BMT UGT Sidogiri?
4. Apakah ibu merasakan dampak pembiayaan *murabahah* bagi perkembangan usaha ibu?

IAIN JEMBER

Nomor : B-1456/In.20/7.a/PP.00.9/06/2018

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian Skripsi

Kepada :

Yth. Kepala Pimpinan BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo

Banyuwangi

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dibertahukan dengan hormat bahwa untuk menyelesaikan program Sarjana S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Fika Sandana
NIM : 083143256
Semester : VIII (delapan)
Jurusan : Perbankan Syariah
Prodi : Ekonomi Syariah
Alamat : Dusun Krajan, RT 01/ RW 01, Desa Sidodadi,
Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi
No Telpn : 081554439402
Judul Penelitian : Dampak Pembiayaan Murabahah BMT UGT
Sidogiri Cabang Wongsorejo Banyuwangi
Terhadap Perkembangan Usaha Pedagang Pasar
Bajulmati Wongsorejo Banyuwangi

Demikian Surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya
dismpaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Jember, 18 Juni 2018

an. Dekan

Wakil Dekan I Bidang Akademik



Dr. Zuhri Rohim, S.Ag., M.E.I.
No. 0830 199903 1 002



BMT UGT

SIDOGIRI

Usaha Gabungan Terpadu

Badan Hukum : 09/BH/KWK.13/VII/2000 (22 Juli 2000)

Nomor : 03/ B.292 /KOP.UGT/2018

Perihal : Konfirmasi Penelitian

Lampiran : ---- oo0oo ----

Kepada YTH;

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER**

ditempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat,

Bedasarkan telah dilaksanakannya penelitian di BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo Banyuwangi pada hari Kamis 28 Juni 2018 dengan nama siswi sebagai berikut:

Nama : Fika Sandana

NIM : 083143256

Semester : Genap

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam

Dimana ini kami sampaikan bahwa nama mahasiswi tersebut telah selesai melaksanakan penelitian di BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Banyuwangi, 30 Juli 2018

**Koperasi BMT UGT Sidogiri,
Cabang Wongsorejo**


Miftahul Arifin

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Miftahul Arifin selaku Kepala Cabang BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo



Wawancara dengan Bapak Agus Supriadi selaku Kasir BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo



Wawancara dengan Bapak Ainul Yaqin selaku AOSP BMT UGT Sidogiri
Cabang Wongsorejo

IAIN JEMBER



Wawancara dengan Ibu Anis selaku penjual sembako di pasar Bajulmati



Wawancara dengan Ibu Lilik selaku penjual baju di pasar Bajulmati

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fika Sandana

NIM : 083143256

Prodi/Jurusan : Perbankan Syariah/ Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Dampak Pengaruh Pembiayaan BMT UGT Sidogiri Cabang Wongsorejo Terhadap Perkembangan Usaha Pedagang Pasar Bajulmati Kec Wongsorejo Banyuwangi” adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 03 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



Fika Sandana
NIM. 083143256

BIODATA PENULIS

Nama : Fika Sandana
NIM : 083143256
Tempat / Tanggal Lahir : Banyuwangi, 27 November 1996



Alamat : Dusun Krajan RT/RW 01/01
Desa Sidodadi, Kecamatan Wongsorejo,
Kabupaten Banyuwangi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Riwayat Pendidikan :

1. MI Al-Mufidah Sidodadi (2002 sampai 2008)
2. MtsN Wongsorejo (2008 sampai 2011)
3. SMA Darussalam Blokagung (2011 sampai 2013)
4. SMA Ibrahimy Sidodadi (2013 sampai 2014)
5. Institut Agama Islam Negeri Jember (2014 sampai Sekarang)